



---

## Analisis Akuntansi Kantor Pusat dan Kantor Cabang pada UD. Pasifik Elektrik

Claudia Roefinal<sup>1</sup>, Yefni<sup>2</sup> dan Suci Nurulita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Caltex Riau, email: roefinal.claudia@gmail.com

<sup>2</sup>Politeknik Caltex Riau, email: yefni@pcr.ac.id

<sup>3</sup>Politeknik Caltex Riau, email: suci@pcr.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntansi kantor pusat dan kantor cabang UD. Pasifik Elektrik. Lokasi penelitian ini di Jalan Harapan Raya, Pekanbaru dan Jalan Pasir Putih, Kampar. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan kantor pusat dan kantor cabang tahun 2015 serta jurnal – jurnal yang dicatat oleh perusahaan pada tahun 2015. Dalam pembuatan laporan keuangan gabungan diperlukan pencatatan transaksi internal dan jurnal eliminasi antara kantor pusat dan kantor cabang. Pencatatan transaksi internal terdiri dari jurnal penerimaan barang dagangan dari kantor pusat, jurnal pengiriman barang dagangan ke kantor cabang, jurnal setoran kas ke kantor pusat, dan jurnal setoran kas dari kantor cabang. Jurnal eliminasi terdiri dari jurnal penyesuaian terhadap SKHBC, jurnal koreksi penerimaan laba kantor cabang, jurnal eliminasi persediaan, jurnal eliminasi kantor pusat dan kantor cabang, dan jurnal eliminasi kantor cabang. Hasil dari penelitian ini adalah laporan laba rugi gabungan yaitu sebesar Rp20.025.002 dan laporan posisi keuangan gabungan menjadi Rp1.664.074.675.

**Kata Kunci:** Kantor Pusat dan Kantor Cabang, Jurnal Eliminasi, Penggabungan Laporan Keuangan

### Abstract

UD. Pasifik Elektrik have operating for 5 years and the embracement have operating for 3 years. The main of this research is analysis accountancy in central and the embracement us UD. Pasifik Elektrik. This research be located on Jalan. Harapan Raya, Pekanbaru and on Jalan Pasir Putih, Kampar. This research need the central finance report in 2015 and the embracement finance report in 2015 plus journals which be recorded by company. Making joint financial statements, it is necessary need to record internal transactions and elimination journals between the central office and the embracement office. The recording of internal transactions consists of merchandise receiving journals from central office, and cash deposit journals fromembracement offices. Elimination journals consists of adjusting entries for SKHBC, earnings collection correction journal, central office elimination journal and the embracement office, and the embracement office elimination journal. The result of this research is the combined income statement which is Rp20.025.002 and the reports of combined financial position is Rp1.664.074.675.

**Keywords:** The Central Office and The Embracement Office, Elimination Journal, Incorporation of Financial Statements.

## 1. Pendahuluan

Penelitian [3], menyatakan bahwa terdapat masalah dalam penyampaian laporan keuangan kantor cabang yaitu kurangnya disiplin karyawan dari kantor cabang dalam pencatatan seluruh aktivitas operasional kantor cabang yang meliputi persediaan yang tidak dicatat pada saat barang diterima. Selain itu, kantor cabang tidak mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas serta transaksi penjualan. Kurangnya kedisiplinan ini mengakibatkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan antara kantor pusat dengan kantor cabang.

UD. Pasifik Elektrik adalah usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan alat-alat elektronik yang berkantor pusat di Harapan Raya, Pekanbaru. Perusahaan tersebut telah beroperasi selama 5 tahun. Selain itu, UD. Pasifik Elektrik mempunyai kantor cabang di daerah Kampar yang telah beroperasi selama 3 tahun. Jika ada konsumen yang ingin membeli produk dari kantor cabang tetapi kantor cabang hanya memiliki barang tersebut di kantor pusat, maka kantor pusat akan melakukan pengiriman barang ke kantor cabang, begitu juga sebaliknya. Selain itu, kantor cabang juga akan melakukan pembelian produk sendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumen di kantor cabang.

UD. Pasifik Elektrik ini telah membuat laporan keuangan terpisah untuk kantor pusat dan kantor cabang tetapi UD. Pasifik Elektrik belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan gabungan sehingga perusahaan tersebut tidak dapat melihat kondisi keuangan dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan. UD. Pasifik Elektrik ini memiliki buku kas yang terdapat di kantor cabang. Buku kas ini berguna untuk mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan uang kas yang terjadi di kantor cabang. Selain itu, transaksi internal yang terjadi antara kantor pusat dan kantor cabang belum dibukukan sesuai dengan aturan akuntansi kantor pusat dan kantor cabang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional kantor pusat, kantor pusat memiliki satu rekening khusus yang digunakan dalam kegiatan operasional kantor pusat itu sendiri maupun pengiriman uang dari kantor cabang. Sedangkan kantor cabang tidak mempunyai rekening khusus kantor cabang dan rekeningnya digabung dengan rekening pemilik. Kantor cabang hanya mencatat setiap penyetoran di buku memo. Jika ada pengiriman uang dari kantor pusat ke kantor cabang maka uang tersebut akan dikirim ke rekening pemilik kantor cabang, begitu juga sebaliknya. Alasan perusahaan membutuhkan laporan keuangan gabungan antara kantor pusat dan kantor cabang adalah melihat kesesuaian antara semua akun pada laporan keuangan dengan seluruh aktivitas perusahaan supaya kantor pusat bisa mengendalikan kantor cabang untuk menghindari kecurangan yang terjadi supaya kantor pusat dapat mengontrol kegiatan internal kantor cabang secara keseluruhan.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena sebelumnya UD. Pasifik Elektrik belum melakukan penggabungan laporan keuangan antara kantor pusat dan kantor cabang serta belum melakukan pencatatan transaksi yang sesuai dengan akuntansi kantor pusat dan kantor cabang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Akuntansi Kantor Pusat dan Cabang pada UD. Pasifik Elektrik”**.

## 2. Landasan Teori

Kinerja yang dilakukan kantor cabang sebagai berikut kantor cabang diberi modal kerja oleh kantor pusat, kantor cabang dapat membeli barang dagangan dari pihak luar, kantor cabang melakukan aktivitas penjualannya [5]. Sistem akuntansi untuk mencatat transaksi kantor cabang dapat dilakukan dengan sistem sentralisasi atau desentralisasi, sistem itu terdapat perbedaan yang signifikan yaitu:

### 1. Sistem Sentralisasi

Sistem ini diterapkan bila kantor cabang tidak memiliki wewenang yang signifikan dalam mengelola kegiatan operasinya maka sistem akuntansi yang berlaku adalah:

- a. Kantor cabang cukup menyelenggarakan buku kas untuk mencatat penerimaan kas sebagai modal kerja dari kantor pusat dan pengeluaran kas untuk biaya operasi kantor cabang. Pencatatan modal kerja kantor cabang oleh kantor pusat dilakukan dengan sistem kas kecil metode *imprest*.

- b. Kantor pusat mencatat kegiatan kantor cabang dengan metode terpisah atau tak terpisah. Sedangkan menurut [5], sistem ini melakukan pembukuan transaksi – transaksi yang terjadi di semua kantor cabang, semuanya dilakukan di kantor pusat sehingga kantor cabang hanya mengumpulkan bukti transaksi saja, kemudian dikirim ke kantor kantor pusat untuk dicatat dalam buku jurnal dan buku besar. Sistem ini biasanya dilakukan dalam rangka penghematan beban administrasi.

## 2. Sistem Desentralisasi

Menurut [5], sistem desentralisasi melakukan pembukuan atas transaksi-transaksi yang terjadi pada kegiatan kantor cabang secara tersendiri dan menurut [7], sistem ini diterapkan bila kantor cabang memiliki wewenang yang signifikan dalam mengelola kegiatan operasinya yaitu:

- a. Kantor cabang menyelenggarakan sistem pencatatan yang lengkap dengan rekening-rekening yang diperlukan untuk sebuah unit usaha kecuali rekening modal.
- b. Transaksi kantor cabang dengan pihak luar dicatat di buku kantor cabang dengan menganggap kantor cabang sebagai unit usaha yang berdiri sendiri.
- c. Transaksi kantor cabang dengan kantor pusat dicatat baik di buku kantor cabang maupun di buku kantor pusat dengan menggunakan rekening timbal balik.
- d. Setiap akhir periode akuntansi:
  1. Untuk kepentingan pihak intern: kantor cabang dan kantor pusat masing-masing menyusun laporan keuangan untuk penilaian kinerja sebagai unit usaha yang terpisah.
  2. Untuk kepentingan pihak ekstern: disusun laporan keuangan gabungan kantor cabang dan kantor pusat sebagai satu unit usaha.

## 3. Gambaran Umum Perusahaan dan Metode Penelitian

### 3.1 Gambaran Perusahaan

UD. Pasifik Elektrik adalah usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan alat- alat elektronik seperti berbagai jenis bola lampu, kabel listrik, *fitting* lampu dan lainnya. Perusahaan ini didirikan oleh Eduard yang telah bergerak pada tahun 2011. Perusahaan memiliki kantor pusat dan kantor cabang. UD. Pasifik Elektrik yang berkantor pusat di Jalan Harapan Raya, Pekanbaru sedangkan kantor cabang beralamat di Jalan Pasir Putih, Kampar. Kantor pusat telah beroperasi selama 5 tahun dan kantor cabang beroperasi selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai sekarang. Perusahaan ini memiliki karyawan sebanyak 8 orang. Karyawan di kantor pusat sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 bagian akuntansi dan 4 orang bagian penjualan sedangkan untuk kantor cabang terdapat 3 orang karyawan yaitu 1 orang bagian akuntansi dan 2 orang bagian penjualan.

UD. Pasifik Elektrik memfokuskan penjualan di Jalan Harapan Raya, Pekanbaru. Aktivitas yang dilakukan UD. Pasifik Elektrik penjualan secara tunai. Omset penjualan UD. Pasifik Elektrik selalu meningkat selama tiga tahun terakhir. Omset penjualan kantor pusat selama 4 tahun terakhir adalah pada tahun 2012 sebesar Rp 244.634.581, tahun 2013 sebesar Rp 277.993.842, pada tahun 2014 sebesar Rp 330.945.050 dan penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp 395.812.376, sedangkan untuk omset penjualan kantor cabang pada tahun 2013 sebesar Rp 136.973.861, tahun 2014 sebesar Rp 148.884.631 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 173.026.541. Gambar 3.1 dan 3.2 adalah menggambarkan tingkat penjualan kantor pusat dan kantor cabang UD. Pasifik Elektrik selama tahun 2012 sampai tahun 2015.

### 3.2 Metode Penelitian

#### 3.2.1 Jenis Sumber Data

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dan data biasanya dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu [4]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kantor pusat dan kantor cabang, daftar aset

perusahaan, data pembelian, data penjualan serta data persediaan awal dan persediaan akhir dari kantor pusat dan kantor cabang UD. Pasifik Elektrik.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi langsung secara langsung antara peneliti dan responden [4]. Peneliti melakukan wawancara untuk menanyakan sistem pencatatan dan pengakuan ketika barang dikirim ke kantor cabang begitu sebaliknya.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data laporan keuangan kantor pusat dan kantor cabang, daftar aset perusahaan, data pembelian, data penjualan serta data persediaan awal dan persediaan akhir dari kantor pusat dan kantor cabang UD. Pasifik Elektrik.

### 3.2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif.

## 4. Pembahasan

### 4.1 Pencatatan Transaksi Internal antara Kantor Pusat dan Kantor Cabang

#### 4.1.1 Ayat Jurnal Pengiriman Barang dan Penerimaan Barang dari Kantor Pusat

##### a. Ayat Jurnal yang Dibuat Kantor Pusat dan Kantor Cabang

Kantor pusat mengakui pengiriman barang sebagai transaksi penjualan dengan harga lebih tinggi 12,5% dari harga pokok barang dagangan, sedangkan kantor cabang mengakui transaksi penerimaan barang dagangan sebagai transaksi pembelian. Penjualan kantor pusat dan kantor cabang kepada *customer* dengan keuntungan 20%.

##### b. Ayat Jurnal yang seharusnya dilakukan Kantor Pusat dan Kantor Cabang

Kantor pusat seharusnya menggunakan akun Selisih Kelebihan Harga Barang Cabang (SKHBC) yang merupakan selisih yang terjadi antara harga pokok kantor pusat dengan harga dalam faktur untuk kantor cabang [5]. Tabel 4.7 merupakan ringkasan ayat jurnal yang seharusnya dicatat untuk pengiriman barang dan penerimaan barang dari kantor pusat.

#### 4.1.2 Ayat Jurnal Setoran Kas ke Kantor Pusat dan Setoran Kas dari Kantor Cabang

Kantor pusat dan kantor cabang mencatat ayat jurnal penyetoran atau penerimaan kas seperti transaksi eksternal. Kantor pusat mencatat penerimaan kas dari kantor cabang karena penerimaan piutang. Sedangkan kantor cabang mencatat penyetoran kas ke kantor pusat sebagai transaksi pelunasan utang. Seharusnya, kantor pusat mengkredit akun kantor cabang pada saat penerimaan kas dan kantor cabang harus mendebit akun kantor pusat pada saat penyetoran kas tersebut.

### 4.2 Ayat Jurnal Penutup

#### a. Ayat Jurnal yang Dicatat Perusahaan

Tabel 1 merupakan ringkasan ayat jurnal penutup yang dicatat oleh perusahaan.

**Tabel 1. Jurnal Penutup Dicatat Perusahaan**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31 Desember 2015	Penjualan HPP Laba Rugi	Rp 173.026.541	Rp 83.773.420 Rp 89.253.121
	Persediaan akhir HPP	Rp 107.194.802	Rp 107.194.802
	HPP Persediaan awal	Rp 30.147.799	Rp 30.147.799
	HPP Pembelian	Rp 160.820.424	Rp 160.820.424
	Ikhtisar Laba Rugi Beban	Rp 78.059.051	Rp 78.059.051
	Ikhtisar Laba Rugi Modal	Rp 11.194.070	Rp 11.194.070

## b. Ayat Jurnal yang Seharusnya

**Tabel 2. Jurnal Penutup Seharusnya**

	No Akun	Keterangan	Debet	Kredit
31 Desember 2015	401.1	Penjualan Ikhtisar Laba Rugi	Rp 173.026.541	Rp 173.026.541
	107.1	Persediaan	Rp 107.194.802	
	412.1	Ikhtisar Laba Rugi	Rp 83.773.420	
	109.1	Pengiriman barang dari KP		Rp 160.820.424
	106.1	Persediaan awal		Rp 11.194.070
	500.1	Ikhtisar Laba Rugi Beban	Rp 78.059.051	Rp 78.059.051
	203.1	Ikhtisar Laba Rugi Kantor Pusat	Rp 11.194.070	Rp 11.194.070

## c. Jurnal Koreksi

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, maka ayat jurnal koreksi yang dibuat oleh UD Pasific Electric adalah:

**Tabel 3 Jurnal Koreksi atas Jurnal Penutup**

Tanggal	No Akun	Keterangan	Debet	Kredit
31 Desember 2015	109.1	Pengiriman barang dari KP	Rp 160.820.424	
	501.1	Pembelian		Rp 160.820.424
	301.1	Modal	Rp 11.194.070	
	203.1	Kantor Pusat		Rp 11.194.070

**4.3 Jurnal Eliminasi**

Adapun langkah awal yang dibutuhkan dalam jurnal eliminasi adalah membuat SKHBC yang disesuaikan dengan harga pokok penjualan sebenarnya. Angka 112,5% yang terdapat di HPP diperoleh dari keuntungan penjualan barang dagangan kantor pusat ke kantor cabang sebesar 12,5%.

Persediaan awal	Rp 30.147.798
Pembelian	<u>Rp 160.820.424</u>
Barang siap dijual	Rp 190.968.222
Persediaan akhir	<u>(Rp 107.194.802)</u>
HPP	Rp 83.773.420
HPP Sebenarnya = $\frac{100\%}{112,5\%} \times \text{Rp } 83.773.420$	
HPP	<u>(Rp 74.465.262)</u>
SKHBC	RP 9.308.158

SKHBC sebesar Rp9.308.158 merupakan selisih yang terjadi antara harga pokok menurut kantor pusat dengan harga dalam faktur untuk kantor cabang. Tabel 4 merupakan ringkasan tampilan jurnal eliminasi kantor cabang.

Tabel 4. Jurnal Eliminasi

Tanggal	No Akun	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31 Desember 2015	111.1	Jurnal Penyesuaian terhadap SKHBC			
		SKHBC Laba Rugi Kantor Cabang		Rp 9.308.158	Rp 9.308.158
31 Desember 2015	110.1	Jurnal Koreksi Penerimaan Laba Kantor Cabang			
		Kantor Cabang Laba Rugi Kantor Cabang	Gambar 4.2	Rp 11.194.070	Rp 11.194.070
	301.1	Laba Rugi Kantor Cabang Modal Kantor Pusat		Rp 20.502.228	Rp 20.502.228
31 Desember 2015	111.1 106.1 108.1 109.1	Jurnal Eliminasi Persediaan Kantor Cabang			
		SKHBC		Rp 8.560.778	
		Persediaan awal		Rp 9.308.158	
		Pengiriman barang ke Kantor Cabang Pengiriman barang dari Kantor Pusat	Lampiran 4.4 Gambar 4.2	Rp 142.951.488	Rp 160.820.424
31 Desember 2015	203.1 110.1	Jurnal Eliminasi Kantor Pusat dan Kantor Cabang			
		Kantor Pusat Kantor Cabang		Rp 112.373.402	Rp 112.373.402
31 Desember 2015	301.1 203.1	Jurnal Eliminasi Laba Kantor Cabang			
		Modal Kantor Pusat	Gambar 4.2	Rp 11.194.070	Rp 11.194.070

#### 4.4 Penggabungan Laporan Laba Rugi

Tahapan penggabungan laporan laba rugi yaitu *memposting* jurnal eliminasi persediaan yang terdapat pada Tabel 4 ke *worksheet* laporan laba rugi gabungan dan kemudian menjumlahkan setiap angka pada masing-masing tabel eliminasi dan laba rugi gabungan. Tabel 5 merupakan penggabungan laporan laba rugi kantor pusat dan kantor cabang.

**Tabel 5. Penggabungan Laporan Laba Rugi**

UD. Pasifik Elektrik Laporan Laba Rugi Gabungan Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2015						
No Akun	Keterangan	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Eliminasi		Laba Rugi Gabungan
				Debet	Kredit	
401 & 401.1	Penjualan	234.991.952	173.026.541			408.018.493
	<b>Harga Pokok Penjualan</b>					
106 & 106.1	Persediaan Barang Dagang awal	193.205.152	30.147.799	9.308.158		232.661.109
501 & 501.1	Pembelian Barang Dagang	372.598.707				372.598.707
109 & 109.1	Pengiriman barang dari kantor pusat		160.820.424		160.820.424	-
108 & 108.1	Pengiriman barang ke kantor cabang	(142.951.488)		142.951.488		-
411 & 411.1	Barang Siap Dijual	422.852.371	190.968.223			605.259.816
107 & 107.1	Persediaan Barang Dagang Akhir	(291.698.045)	(107.194.802)	8.560.778		(407.453.625)
412 & 412.1	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>131.154.326</b>	<b>83.773.420</b>			<b>197.806.191</b>
	<b>Laba Kotor</b>	<b>103.837.626</b>	<b>89.253.121</b>			<b>210.212.302</b>
	<b>Beban Usaha</b>					
511 & 511.1	Biaya Gaji Karyawan	60.000.000	42.000.000			102.000.000
512 & 512.1	Biaya THR Karyawan	5.000.000	3.500.000			8.500.000
513 & 513.1	Biaya Perlengkapan	974.000	476.000			1.450.000
514 & 514.1	Biaya Listrik ,Telpon dan air	4.734.679	14.400.000			19.134.679
515 & 515.1	Biaya Maintenance Kendaraan	1.872.470	2.704.906			4.577.376
516 & 516.1	Biaya BBM	1.450.000	1.232.000			2.682.000
517 & 517.1	Biaya Lain-lain	1.173.000	1.100.000			2.273.000
518 & 518.1	Beban Pajak Final	126.850	117.000			243.850
519 & 519.1	Beban Penyusutan-Gedung	21.000.000	111.895			21.111.895
520 & 520.1	Beban Penyusutan-kendaraan Mobil L300	11.750.000	9.875.000			21.625.000
521 & 521.1	Beban Penyusutan-Komputer	1.875.000	1.250.000			3.125.000
522 & 522.1	Beban Penyusutan-laptop	475.000	475.000			950.000
523 & 523.1	Beban Penyusutan-meja kantor	173.750	104.250			278.000
524 & 524.1	Beban Penyusutan-ac	875.000	437.500			1.312.500
525 & 525.1	Beban Penyusutan-lemari arsip	292.500	97.500			390.000
526 & 526.1	Beban Penyusutan-kursi kantor	356.000	178.000			534.000
	<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>112.128.249</b>	<b>78.059.051</b>			<b>190.187.300</b>
	<b>Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>(8.290.623)</b>	<b>11.194.070</b>	<b>160.820.424</b>	<b>160.820.424</b>	<b>20.025.002</b>

Sebelum dilakukan penggabungan laporan laba rugi, kantor pusat mendapatkan laba usaha sebelum pajak sebesar Rp9.578.313, dan laba usaha sebelum pajak kantor cabang sebesar Rp11.194.070. Setelah dilakukan penggabungan laporan laba rugi kantor pusat dan kantor cabang didapatkan laba usaha sebelum pajak sebesar Rp20.025.002. Hal ini disebabkan adanya jurnal eliminasi internal pada persediaan barang dagang awal, persediaan barang dagang akhir, pengiriman barang dari kantor pusat, dan pengiriman barang ke kantor cabang. Hasil penggabungan laporan laba rugi kotor kantor pusat dan cabang mengalami kenaikan sebesar 8,14% yang didapat dari laba kotor kantor pusat ditambah dengan laba kotor kantor cabang dibagi dengan laba kotor gabungan. Persentase harga pokok penjualan laba rugi gabungan sebesar 48,48% dari harga pokok penjualan gabungan dibagi dengan penjualan gabungan. Komponen beban usaha gabungan yang signifikan adalah beban gaji karyawan sebesar 53,63% yang didapat dari beban gaji karyawan dibagi dengan total beban usaha gabungan.

#### 4.5 Penggabungan Laporan Posisi Keuangan

Tabel 6 berikut adalah tabel penggabungan laporan posisi keuangan UD. Pasifik Elektrik.

**Tabel 6. Penggabungan Laporan Posisi Keuangan**

UD. Pasifik Elektrik Laporan Posisi Keuangan Gabungan Per 31/12/2015							
No Akun	Keterangan	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Eliminasi		Laporan Posisi Keuangan Gabungan	
				Debet	Kredit	Debet	Kredit
	<b>Aset</b>						
	<b>Aset Lancar</b>						
101 & 101.1	Kas Besar	288.262.424	67.045.352			355.307.776	
102 & 102.1	Kas Kecil	3.000.000	1.500.000			4.500.000	
103 & 103.1	Piutang Dagang	17.182.830	-			17.182.830	
104 & 104.1	Perlengkapan	510.000	526.000			1.036.000	
105 & 105.1	Persediaan dagang	291.698.045	107.194.802		8.560.778	390.332.069	
110 & 110.1	Kantor Cabang	101.179.332	-	11.194.070	112.373.402		
111 & 111.1	SKHBC	(17.868.936)	-	17.868.936			
	<b>Total Aset Lancar</b>	<b>683.963.695</b>	<b>176.266.154</b>			<b>768.358.675</b>	
	<b>Aset Tetap</b>						
121 & 121.1	Tanah	276.500.000				276.500.000	
122 & 122.1	Gedung	210.000.000				210.000.000	
123 & 123.1	Akum Depresiasi Gedung	(126.000.000)					126.000.000
124 & 124.1	Mobil L300	188.000.000	158.000.000			346.000.000	
125 & 125.1	Akum Depresiasi Mobil L300	(152.750.000)	(128.375.000)				281.125.000
126 & 126.1	Komputer	15.000.000	10.000.000			25.000.000	
127 & 127.1	Akum Depresiasi Komputer	(9.375.000)	(6.250.000)				15.625.000
128 & 128.1	Laptop	3.800.000	3.800.000			7.600.000	
129 & 129.1	Akum Depresiasi Laptop	(2.375.000)	(2.375.000)				4.750.000
130 & 130.1	Meja Kantor	1.390.000	834.000			2.224.000	
131 & 131.1	Akum Depresiasi Meja Kantor	(868.750)	(521.250)				1.390.000
132 & 132.1	AC	14.000.000	7.000.000			21.000.000	
133 & 133.1	Akum Depresiasi AC	(11.375.000)	(5.687.500)				17.062.500
134 & 134.1	Lemari Arsip	2.340.000	780.000			3.120.000	
135 & 135.1	Akum Depresiasi Lemari Arsip	(1.462.500)	(487.500)				1.950.000
136 & 136.1	Kursi Kantor	2.848.000	1.424.000			4.272.000	
137 & 137.1	Akum Depresiasi Kursi Kantor	(1.780.000)	(890.000)				2.670.000
	<b>Total Aset Tetap</b>	<b>407.891.750</b>	<b>37.251.750</b>			<b>895.716.000</b>	<b>450.572.500</b>
	<b>Total Aset</b>	<b>1.091.855.445</b>	<b>213.517.904</b>			<b>1.664.074.675</b>	<b>450.572.500</b>
	<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>						
201 & 201.1	Utang dagang	78.500.454					78.500.454
202 & 202.1	Utang pajak	95.783	111.941				207.724
203 & 203.1	Kantor Pusat		101.179.332	112.373.402	11.194.070		11.194.070
301 & 301.1	Modal	1.013.259.207	112.226.631	11.194.070	20.502.228		1.134.793.996
	<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>1.091.855.445</b>	<b>213.517.904</b>	<b>152.630.478</b>	<b>152.630.478</b>		<b>1.664.074.675</b>

Sebelum dilakukan penggabungan laporan posisi keuangan, kantor pusat memiliki total aset, liabilitas, dan ekuitas sebesar Rp1.091.855.445, dan kantor cabang sebesar Rp213.517.904. setelah dilakukan penggabungan laporan posisi keuangan kantor pusat dan kantor cabang maka didapatkan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas sebesar Rp1.664.074.675. Perbedaan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas disebabkan karena adanya jurnal eliminasi internal yang terdiri dari persediaan dagang, kantor cabang, SKHBC, kantor pusat, dan modal. Hasil penggabungan laporan posisi keuangan kantor pusat dan kantor cabang mengalami kenaikan sebesar 21,56% yang didapat dari total aset, liabilitas, dan ekuitas kantor pusat dan kantor cabang dibagi dengan total penggabungan laporan posisi keuangan. Total aset penggabungan laporan posisi keuangan yang signifikan adalah persediaan dagang dengan persentase 24,46% yang didapat dari total persediaan gabungan dibagi dengan total aset. Liabilitas gabungan yang memiliki pengaruh signifikan adalah utang dagang dengan persentase sebesar 87,32% yang didapat dari utang dagang gabungan dibagi dengan total liabilitas gabungan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bagian 4, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencatatan transaksi internal kantor pusat dan kantor cabang terdiri dari pengiriman barang dari kantor pusat, penerimaan barang dari kantor pusat, setoran kas ke kantor pusat, dan setoran kas dari kantor cabang. Sebelumnya, perusahaan mencatat transaksi pengiriman dan penerimaan barang sebagai transaksi penjualan dan pembelian biasa, seharusnya diakui sebagai transaksi pengiriman barang ke kantor cabang dan pengiriman barang dari kantor pusat karena sebagai kesatuan usaha. Pada transaksi setoran kas, perusahaan mengakui sebagai transaksi piutang dan utang usaha, seharusnya perusahaan mengakui sebagai transaksi kantor pusat dan kantor cabang.
2. UD. Pasifik Elektrik belum pernah melakukan penggabungan laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, penyusunan laporan keuangan gabungan memerlukan jurnal eliminasi yaitu jurnal penyesuaian SKHBC yang sebenarnya, jurnal koreksi penerimaan laba kantor cabang, jurnal eliminasi persediaan, jurnal eliminasi kantor pusat dan kantor cabang, dan jurnal eliminasi laba kantor cabang. Dari penggabungan laporan keuangan dapat diketahui laba yang diperoleh UD. Pasifik Elektrik adalah sebesar Rp20.025.002 dan meningkat sebesar 8,14% dari total laba kantor pusat dan cabang. Hasil penggabungan laporan posisi keuangan menunjukkan total aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan sebesar Rp1.664.074.675 dan meningkat sebesar 21,56% dari total laporan posisi keuangan kantor pusat dan kantor cabang.

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian berikut, adapun saran dalam penelitian ini adalah UD. Pasifik Elektrik sebaiknya mencatat transaksi internal menurut jurnal yang seharusnya agar laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan gabungan penting dilakukan kantor pusat agar kantor pusat dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui laba yang diperoleh oleh perusahaan sebagai satu entitas dengan kantor cabang yang diperoleh dalam satu periode.

### Daftar Pustaka

- [1] Drebin, "Advanced Accounting", Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.
- [2] E.Kieso, D, "Intermediate Accounting", America: John Wiley and Sons, Inc, 2011.
- [3] Gorden, "Permasalahan Akuntansi yang Timbul dalam Penggabungan Laporan Keuangan Kantor Pusat dan Kantor Cabang pada PT. Inbisco Niagatama Semester", Jurnal Universitas Esa Unggul, 2008.
- [4] Hadi, S, "Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan", Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- [5] Halim, A, "Akuntansi Keuangan Lanjutan", Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- [6] Hery, "Akuntansi", Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- [7] Ratnaningsih, D, "Akuntansi Keuangan Lanjutan", Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2015.